

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU PROFESIONAL  
GURU BK/KONSELOR DAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG  
BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MOTIVASI  
SISWA MENGIKUTI KONSELING PERORANGAN**

**TESIS**



**Oleh :**

**DUDI MAULUDDIN  
NIM. 1208842**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRACT

**Dudi Mauluddin. 2017. "Correlation between Students' Perceptions about Professional Counseling Teacher/Counselor and Student Understanding of Guidance and Counseling with Student Motivation who Follows Individual Counseling". Thesis. S2 Guidance and Counseling Program. Faculty of Education, Padang State University.**

The counseling process cannot be done properly if students are not motivated to get involve in counseling. This study aims to determine: (1) an overview of students' perceptions about the behavior of the professional Guidance and Counseling teacher/counselor, (2) description of students' understanding of guidance and counseling, (3) a description of student motivation to attend individual counseling, (4) the relationship between students' perceptions about the behavior of the professional teacher of guidance and counseling/counselor with the motivation of students who attend individual counseling, (5) the relationship between students' understanding of Guidance and Counseling to student motivation who follows individual counseling, (6) correlation between students' perceptions of professional counseling teacher/counselors and students' understanding of Guidance and Counseling toward student motivation to follow individual counseling.

This study is a quantitative study using descriptive correlation. The populations of the study were students who had attended individual counseling as many as 174 students. There were 122 students as a sample, selected by simple random sampling. The instrument used was a questionnaire on both variables of students' perceptions about the behavior of the professional Guidance and Counseling teacher/counselor with reliability 0,911, and students' understanding of Guidance and Counseling with reliability 0,899. Data were analyzed by using correlation and multiple regression techniques.

The findings of the reserch that: (1) Students' perception about the professional teachers Guidance and Counseling/counselors behavior are in adequate category (avarage 110,2), (2) students' understanding of Guidance and Counseling in the adequate category (avarage 71,7), (3) the students' motivation to follow individual counseling is adequate (avarage 85,9), (4) there is a positive and significant relationship about the perceptions of students' concerning the professional behavior of Guidance and Counseling teachers /counselor with the motivation of students follow individual counseling, (5) there is a positive and significant relationship between students' understanding of Guidance and Counseling to student motivation to follow individual counseling, and (6) there is a positive and significant relationship between the perceptions of students about the professional behavior of Guidance and Counseling teachers/counselors and students' understanding of Guidance and Counseling toward student motivation to follow individual counseling.

**Keywords: Perception, Understanding, Motivation**

## ABSTRAK

**Dudi Mauluddin. 2017. “Hubungan Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor dan Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Proses konseling tidak bisa terlaksana dengan baik jika siswa tidak termotivasi untuk mengikuti konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor, (2) gambaran pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling, (3) gambaran motivasi siswa mengikuti konseling perorangan, (4) hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan, (5) hubungan antara pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan, (6) hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah mengikuti konseling perorangan sebanyak 174 siswa. Sampel sebanyak 122 siswa yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket reabilitas persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor sebesar 0,911 dan reabilitas pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling sebesar 0,899. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan teknik regresi berganda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor berada pada kategori cukup (rata-rata 110,2), (2) pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup (rata-rata 71,7), (3) motivasi siswa mengikuti konseling perorangan berada pada kategori cukup (rata-rata 85,9), (4) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan, (5) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan, dan (6) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan.

***Kata kunci: Persepsi, Pemahaman, Motivasi***


## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

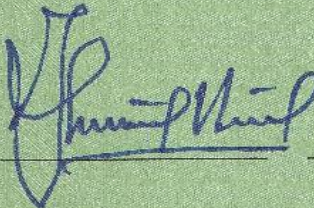
Nama Mahasiswa : *Dudi Mauluddin*  
NIM : 1208842

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.  
Pembimbing I

  
5-4-2017

Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.  
Pembimbing II

  
5-4-2017

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,

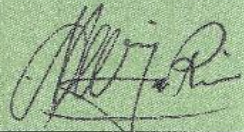
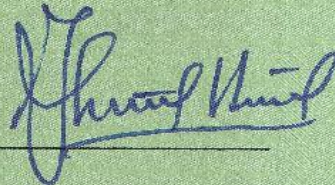



Dr. Alwen Bentri, M. Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2 Bimbingan  
dan Konseling FIP UNP,

Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Solfema, M. Pd.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Marjohan, M. Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Dudi Mauluddin**

NIM : 1208842

Tanggal Ujian : 24 Februari 2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor dan Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali terdapat kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017  
Saya yang menyatakan,



  
**Dudi Mauluddin**  
NIM 1208842

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul, “Hubungan Persepsi Siswa tentang Perilaku Guru BK/Konselor dan Pemahaman Siswa tentang bimbingan dan konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan”. Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Pembimbing I dan Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons., selaku Pembimbing II dan sekaligus Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang senantiasa meluangkan waktunya, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Prof. Dr. Solfema, M.Pd., dan Dr. Marjohan, M. Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Pimpinan dan segenap karyawan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN I Painan.
6. Kedua Orangtua (Ayahanda Abd Rahim dan Ibunda Suhaidah), kakak-kakak dan adik-adik beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan

motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis ini.

7. Kepada istri tercinta (Siti Arbainah, S. Pd) dan putri kecilku (Adzkia Saufa Maulida) yang telah memberiku semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini tanpa kenal lelah.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling program studi S2 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan pada masa yang akan datang. Penulis sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	18
1. Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan .....	18
a. Pengertian Motivasi.....	18
b. Macam-Macam dan Jenis Motivasi.....	21
c. Fungsi Motivasi .....	24
d. Layanan Konseling Perorangan.....	26
e. Tujuan Layanan Konseling Perorangan .....	28
f. Proses Layanan Konseling Perorangan .....	29

2. Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor...	39
a. Pengertian persepsi.....	39
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	41
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	44
d. Pengertian Perilaku .....	47
e. Pengertian Guru BK/Konselor .....	49
f. Perilaku Guru BK/Konselor .....	51
g. Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor .....	57
3. Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling.....	60
a. Pengertian Pemahaman .....	60
b. Kesalahpahaman dalam Bimbingan dan Konseling.....	61
c. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	69
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	70
e. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	71
f. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	74
g. Azas-Azas Bimbingan dan Konseling .....	75
4. Hubungan Perilaku Guru BK/Konselor dengan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan.....	77
5. Upaya Guru BK/Konselor dalam Mengubah Persepsi siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor .....	80
B. Penelitian yang Relevan.....	85
C. Kerangka Pemikiran .....	87
D. Hipotesis Penelitian .....	88

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	90
B. Populasi dan Sampel .....	90
1. Populasi .....	90
2. Sampel .....	91

C. Definisi Operasional .....	93
D. Pengembangan Instrumen .....	94
E. Teknik Pengumpulan Data.....	102
F. Teknik Analisis Data .....	103
1. Deskripsi Data.....	103
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	108
G. Pengujian Hipotesis .....	110

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	111
1. Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor .....	111
2. Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling.....	113
3. Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan .....	114
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	115
1. Uji Normalitas.....	116
2. Uji Linearitas .....	116
3. Uji Multikolinieritas .....	117
C. Pengujian Hipotesis .....	117
1. Hipotesis 1 .....	118
2. Hipotesis 2 .....	120
3. Hipotesis 3 .....	122
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	126
1. Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor..	126
2. Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling.....	128
3. Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan .....	129
4. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor dengan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan .....	131

5. Hubungan antara Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan .....	132
6. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor dan Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan.....	133
7. Meningkatkan Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor dan Pemahaman Siswa tentang Bimbingan Konseling.....	135
E. Keterbatasan Penelitian.....	140
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	142
B. Implikasi .....	144
C. Saran .....	147
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	87
2. Kerangka Variabel $X_1$ , $X_2$ dan $Y$ .....	125

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa SMAN 1 Painan .....	10
2. Jumlah Siswa SMAN 1 Painan yang Mengikuti Konseling .....	10
3. Pembagian Perilaku Verbal dalam Proses Konseling .....	53
4. Pembagian Perilaku Nonverbal dalam Proses Konseling .....	57
5. Populasi Penelitian .....	91
6. Sampel Penelitian.....	93
7. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen .....	95
8. Norma Penskoran .....	98
9. Tingkat Pencapaian Responden .....	103
10. Tingkat Pencapaian Respon Variabel $X_1$ dan $X_2$ .....	104
11. Tingkat Pencapaian Respon Variabel Y .....	104
12. Tingkat Pencapaian Respon pada Sub Variabel $X_1$ .....	106
13. Tingkat Pencapaian Responden pada Sub Variabel $X_2$ .....	107
14. Tingkat Pencapaian Responden pada Sub Variabel Y .....	108
15. Data Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor ...	112
16. Data Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling .....	113
17. Data Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan .....	114
18. Uji Normalitas Data .....	116
19. Uji Linieritas Data.....	116
20. Hasil Uji Multikolinieritas Data.....	117

**Halaman**

21. Hasil Analisis Korelasi $X_1$ dengan Variabel Y .....	119
22. Hasil Uji Signifikansi $X_1$ dengan Variabel Y .....	119
23. Hasil Analisis Korelasi $X_2$ dengan Variabel Y .....	121
24. Hasil Uji Signifikansi $X_2$ dengan Variabel Y .....	121
25. Hasil Analisis $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	123
26. Hasil Uji Signifikansi $X_1$ dan $X_2$ dengan Y .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen.....	153
2. Pernyataan Instrumen Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor .....	160
3. Pernyataan Instrumen Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling .....	166
4. Pernyataan Instrumen Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan .	171
5. Data Mentah Uji Coba Instrumen .....	175
6. Validitas Instrumen Penelitian Indikator Persepsi .....	176
7. Validitas Instrumen Penelitian Indikator Pemahaman.....	178
8. Tabulasi data X1. (Persepsi tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor).....	180
9. Tabulasi data X2. (Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling).	187
10.Tabulasi data Y. (Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan) .....	193
11. Uji Persyaratan Analisis Normalitas .....	200
12. Uji Persyaratan Analisis Linieritas .....	201
13. Uji Regresi Sederhana Variabel X 1 -Y .....	202
14. Uji Regresi Ganda Variabel X1, X2 - Y.....	203

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, serta perencanaan, dan pengembangan karir. Bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimilikinya. Pelayanan ini akan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi individu (Hikmawati, 2011:19).

Pendapat di atas, menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengembangkan aspek kepribadian dan potensi yang ada pada diri siswa, sehingga siswa dapat berkembang dengan optimal. Hal ini sejalan dengan visi profesi bimbingan dan konseling yaitu terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia (Prayitno, 2004:13).

Permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah sangat kompleks dan beragam, sehingga memerlukan bantuan dari para ahli untuk menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Guru BK/Konselor di SMA Negeri 1 Painan terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah dengan teman sebaya, guru mata pelajaran, kebiasaan belajar yang tidak baik,

bermasalah dengan hubungan muda-mudi, dan sebagainya. Berdasarkan dari sudut masalah diri pribadi, siswa dapat juga mengalami masalah rasa percaya diri, pemalu, tidak mampu berbicara, dan menyampaikan ide atau pendapatnya, sementara untuk masalah fisik diantaranya adanya masalah kesehatan yang siswa alami. Prayitno & Amti (2004:29) mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak terjadi di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa siswa tidak bisa menghindari masalah yang dihadapinya. Semua masalah yang dihadapi oleh siswa dapat mengganggu belajar dan perkembangan dirinya. Idealnya siswa mampu menghadapi masalahnya dengan baik dan bisa terbebas dari masalah, sehingga siswa dapat menjalani proses belajar dengan baik dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan efektif, dan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Guru BK/Konselor harus memiliki kemampuan untuk dapat membantu siswa secara profesional. Hal senada juga diungkapkan oleh Abimanyu & Manrihu (2001:23) bahwa konseling adalah “Pekerjaan profesional, karena itu harus dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam layanan bidang bimbingan dan konseling”.

Berkaitan dengan pendapat di atas, menurut Prayitno (1997:46) bahwa “Seorang Guru BK/Konselor yang berkemampuan baik itu dapat ditinjau dari sudut personal maupun dari sudut profesionalnya”. Hal ini berarti bahwa Guru

BK/Konselor harus memiliki kompetensi personal, sosial, pedagogik, dan profesional. Modal personal yang perlu dimiliki oleh Guru BK/Konselor yaitu: (1) berwawasan luas, (2) menyayangi anak, (3) sabar dan bijaksana, (4) lembut dan baik hati, (5) tekun dan teliti, (6) menjadi contoh, (7) tanggap dan mampu mengambil keputusan, dan (8) memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun modal profesional yang perlu dimiliki oleh Guru BK/Konselor yaitu mencakup kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam bidang kajian bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno (2007:99) bahwa “Guru BK/Konselor harus mampu menciptakan situasi agar siswa termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai upaya memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif”. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan yang diinginkan. Memahami motivasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi Guru BK/Konselor dalam proses konseling karena beberapa alasan yaitu: (1) siswa harus didorong untuk bekerjasama dalam konseling dan senantiasa berada dalam situasi itu, (2) siswa harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai dengan tuntutan, (3) motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana konseling.

Salah satu layanan yang diberikan oleh Guru BK/Konselor adalah layanan konseling perorangan. Melalui konseling perorangan, siswa akan melakukan proses interaksi langsung dengan Guru BK/Konselor dalam rangka

pengentasan masalah siswa yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan siswa sendiri. Gibson & Mitchell (1995:121) menjelaskan bahwa:

*individual counseling has, since the early days of the movement into both school and nonschool setting, been identified as the heart of any program of counseling services. All other profesional activities of the counselor lead to this most important function. Test results, career information and autobiographies are all relatively meaningless if they do not provide information that enhances the effectiveness of the counseling process.*

Layanan konseling perorangan pada dasarnya terselenggara atas inisiatif siswa. Namun demikian, Guru BK/Konselor harus aktif mengupayakan agar siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya mempunyai masalah dan hal itu tidak boleh dibiarkan begitu saja, siswa harus menyadari bahwa dirinya memerlukan bantuan untuk memecahkan masalahnya. Willis (2010:22) menjelaskan bahwa untuk melibatkan siswa sehingga terbuka, diperlukan beberapa syarat yaitu, kepribadian Guru BK/Konselor dalam berkomunikasi, pengetahuan, wawasan tentang siswa, dan keterampilan atau teknik konseling yang bervariasi. Pendapat tersebut menegaskan kembali bahwa untuk mengembangkan hubungan konseling yang efektif, tidak hanya dibutuhkan kepribadian yang menyenangkan ketika berkomunikasi tetapi juga pengetahuan dan wawasan yang luas, akan tetapi penguasaan dan keterampilan juga sangat penting dimiliki demi menunjang kinerjanya sebagai Guru BK/Konselor.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa layanan konseling perorangan merupakan jantung hati pada pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dan konseling perorangan merupakan kegiatan inti dalam

konseling. Hal ini berarti bahwa jika layanan konseling perorangan telah memberikan hasil, maka permasalahan siswa akan teratasi secara efektif. Sehubungan dengan hal di atas, peran Guru BK/Konselor di sekolah sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan. Guru BK/Konselor harus menyiapkan siswa dengan baik agar merasa aman, diterima, dan dihargai sehingga tercipta hubungan baik (*rapport*), dan kesediaan siswa (*involve*) dalam proses konseling.

Konseling merupakan pertemuan antara siswa dengan Guru BK/Konselor dalam membahas serta mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa. Proses konseling tidak bisa terlaksana dengan baik jika siswa tidak termotivasi untuk mengikuti konseling. Menurut Brammer & Shostrom (1982:122) "*Factor within the client, may involve perceptions of the counselor and/or counseling process, intellectual or conceptualizing abilities, and openness to information about one's self*". Faktor motivasi siswa mengikuti konseling sangat dipengaruhi oleh kesiapan Guru BK/Konselor dalam melakukan proses konseling dan persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dalam proses konseling, kemampuan intelektual dan konseptual siswa, serta keterbukaan siswa memberikan informasi tentang dirinya.

Siswa yang memiliki motivasi untuk mengikuti konseling akan sangat mudah terbuka terhadap Guru BK/Konselor, apabila Guru BK/Konselor yang ditemuinya dan diyakininya dapat menyimpan kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh siswa. Abimanyu & Manrihu (2001:58) mengungkapkan

bahwa umumnya siswa bersedia mengungkapkan keterangan-keterangan tentang suasana dirinya sendiri yang didasarkan atas kepercayaan kepada Guru BK/Konselor dan keyakinannya bahwa dengan membuka diri maka bantuan yang diharapkan akan dapat diperoleh. Keterbukaan siswa dan motivasi untuk mengikuti konseling merupakan bagian dari kesiapan siswa mengikuti konseling. Begitu juga sebaliknya, penyebab siswa yang tidak siap untuk mengikuti konseling ditunjukkan dengan tidak termotivasinya untuk menceritakan masalah yang dialaminya kepada Guru BK/Konselor. Sehingga siswa cenderung menyimpan masalah yang dirasakannya sendiri, tanpa harus diketahui orang lain. Hal senada dijelaskan oleh Willis (2010:41) bahwa “Keterbukaan (*disclosure*) kadang-kadang dapat juga menimbulkan ketegangan dan keraguan untuk membuat diri jujur dan terbuka adalah berat bagi siswa, terutama yang sudah lama menyimpan rahasia”.

Keterbukaan siswa dalam proses konseling ditentukan oleh hubungan komunikasi yang efektif. Lebih lanjut, Willis (2010:49) mengemukakan bahwa komunikasi siswa dalam hubungan konseling juga tergantung pada situasi keterbukaan Guru BK/Konselor dan siswa. Komunikasi Guru BK/Konselor adalah kapasitas untuk mendengarkan, memberikan perhatian, merasa, dan merespon dengan verbal atau nonverbal kepada siswa, sehingga siswa akan lebih terbuka dan terlibat dalam pembicaraan.

Komunikasi Guru BK/Konselor dalam bentuk verbal dan nonverbal menimbulkan persepsi yang berbeda tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dalam proses konseling dan akan mewarnai jalannya proses

konseling yang akan diikuti. Siswa yang mempunyai persepsi yang tepat tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor maka akan terjadi kegiatan konseling yang efektif dan siswa tidak akan takut atau ragu untuk mengungkapkan permasalahannya. Menurut Nirwana (1998:12) “Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang/individu menyaring, memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimulus-stimulus sehingga stimulus itu bermakna bagi dirinya”. Persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dalam proses konseling sangat berperan dalam kegiatan konseling. Menurut Prayitno (2007:23) “Proses konseling yang lengkap meliputi lima proses, yaitu proses pengantaran, (*introduction*), penjajagan (*investigation*), penafsiran (*interpretation*), pembinaan (*intervention*), dan penilaian/pengembangan (*inspection*)”. Seorang Guru BK/Konselor dalam melakukan kegiatan konseling hendaklah melakukan lima proses di atas dengan tepat. Diharapkan dengan melakukan lima proses di atas, siswa akan mempunyai persepsi yang tepat tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dalam proses konseling.

Pemahaman terhadap masalah, menyadari perlunya bantuan orang lain, dan memotivasi diri dalam mengatasi masalahnya sangat penting diketahui oleh siswa. Motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada tiga hal yang bisa menentukan siswa bersedia mengikuti proses konseling, yaitu dari siswa, Guru BK/Konselor, dan konteks lingkungan konseling (Willis, 2010:52). Ketiga faktor di atas,

akan berkembang dengan baik apabila Guru BK/Konselor berperan dalam membantu mengembangkan ketiga faktor di atas.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peran Guru BK/Konselor di sekolah amat diperlukan dalam membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan konseling perorangan. Abimanyu & Manrihu (2001:77) menyatakan bahwa Guru BK/Konselor harus mempersiapkan siswa dengan baik sebelum melakukan proses konseling agar ia merasa aman, diterima, dan dihargai sehingga tercipta hubungan baik (*rapport*), dan kesediaan siswa (*involve*). Keberhasilan Guru BK/Konselor melakukan proses konseling akan tergantung kepada seberapa baik Guru BK/Konselor menyiapkan siswanya.

Guru BK/Konselor sangat diperlukan perannya di sekolah dalam meningkatkan motivasi siswanya untuk konseling perorangan. Seorang Guru BK/Konselor hendaklah mempunyai kompetensi akademik dan profesional yang menunjang pada perannya sebagai Guru BK/Konselor yang profesional, seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 Pasal 8 menjelaskan bahwa:

sosok utuh kompetensi Guru BK/Konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam siswa yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas Guru BK/Konselor secara berkelanjutan.

Beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh Guru BK/Konselor sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga yang profesional. Jika Guru BK/Konselor mempunyai wawasan dan peran yang baik dan tercermin dari perilakunya di sekolah, maka kegiatan konseling dapat terlaksana dengan baik. Sebaliknya, jika Guru BK/Konselor tidak mempunyai wawasan dan peran yang baik dalam perilaku serta tidak mendukung motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan, maka kegiatan konseling tidak akan terlaksana dan terealisasi dengan baik di sekolah tersebut.

Menurut Hikmawati (2011:45) bahwa “Wawasan Guru BK/Konselor yang luas tentang siswa, yang diikuti dengan perilaku yang tepat dalam memberikan pelayanan tentu saja akan mengurangi berbagai reaksi negatif siswa dalam menerima pelayanan terutama dalam hubungan proses konseling”. Beberapa reaksi yang cenderung ditampilkan siswa jika Guru BK/Konselor kurang memahami siswa antara lain: enggan berbicara, banyak diam, berbicara dengan kalimat singkat, suka menunduk, suka membuang muka, dan asal menjawab pertanyaan Guru BK/Konselor.

Kepribadian Guru BK/Konselor dapat ditumbuhkembangkan dengan cara meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri (*self-respect*), dan tanggung jawab terhadap diri sendiri (*self-responsibility*). Berdasarkan penjelasan di atas, tergambar bahwa untuk dapat menjadi Guru BK/Konselor yang disenangi siswa perlu adanya kepribadian menerima (*accept*) dan peduli (*care*).

Namun, yang terjadi di SMA Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, belum sesuai dengan kondisi yang dipaparkan di atas, ternyata siswa tidak datang kepada Guru BK/Konselor untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Ada siswa yang mau datang jika di panggil oleh Guru BK/Konselor atau alih tangan kasus dari pihak-pihak tertentu yang ada di sekolah. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Guru BK/Konselor di SMAN 1 Painan, bahwa jumlah siswa kelas X, XI dan kelas XII Tahun 2015 sebanyak 764 orang, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Painan bulan Agustus-Desember 2015**

No	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1	X	265	9 rombel
2	XI	254	8 rombel
3	XII	245	8 rombel
<b>Jumlah</b>		<b>764</b>	<b>25 rombel</b>

(Sumber. Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 1 Painan Tahun Pelajaran 2015/2016).

Berdasarkan jumlah di atas, terdapat siswa yang pernah mengikuti layanan konseling perorangan terhitung semester 1 (Agustus-Oktober 2015) yang terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Painan yang Mengikuti Pelayanan Konseling bulan Agustus –Oktober 2015**

No	Kelas	Bulan						Jumlah Siswa	Jumlah %
		Agustus		September		Oktober			
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%		
1	X	20	7,55	22	8,30	18	6,79	60	22,64%
2	XI	21	8,26	16	6,30	19	7,48	56	22,04%
3	XII	19	7,75	17	6,94	22	8,98	58	23,67%
<b>Jumlah</b>								174	

(Sumber. Guru BK/Konselor SMA Negeri 1 Painan).

Berdasarkan data laporan konseling perorangan yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor tersebut di atas, sesungguhnya memperlihatkan bahwa, pelayanan bimbingan dan konseling belum berjalan sesuai dengan harapan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa siswa belum termotivasi untuk mengikuti konseling dengan Guru BK/Konselor dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialaminya. SMA Negeri 1 Painan merupakan sekolah yang memiliki Guru BK/Konselor sebanyak 4 orang dengan latar belakang pendidikan bervariasi mulai dari pendidikan S1 dan S2 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling. SMA Negeri 1 Painan telah memiliki sarana dan prasarana pelayanan bimbingan dan konseling yang cukup memadai untuk melaksanakan layanan konseling. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti ruang layanan konseling perorangan, konseling kelompok dan bimbingan kelompok, serta ruangan tamu. Namun, sarana tersebut belum dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana penyelesaian masalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mencoba mengungkap tentang persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak siswa yang tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk menemui Guru BK/Konselor, khususnya yang datang secara sukarela. Menurut Willis (2009:48) adanya *resistensi* (penolakan) siswa

untuk mengikuti konseling kepada Guru BK/Konselor disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (1) siswa dihadirkan secara paksa, mungkin atas desakan dari orangtua, guru atau dari pihak yang lainnya (tidak sukarela), (2) Guru BK/Konselor bersikap kaku, curiga, kurang bersahabat atau Guru BK/Konselor terlalu mendominasi dalam proses konseling dengan banyak memberikan nasehat dan kata-kata yang kurang disenangi siswa, (3) ruang konseling kurang mendukung siswa untuk terbuka dalam mengungkapkan masalahnya, misalnya terlalu dekat dengan ruangan lain sehingga mudah terdengar orang lain, bising, dan lain sebagainya, (4) faktor kepribadian siswa, seperti keangkuhan siswa karena jabatan, *titel* (gelar), kekayaan, dan lain sebagainya. Sehingga sulit untuk terbuka kepada Guru BK/Konselor. Senada dengan itu, Hikmawati (2011:41) menjelaskan bahwa siswa tidak mau melakukan konseling secara sukarela (terpaksa) dan sering melakukan *resisten* (penolakan) dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: (1) bersifat umum, (2) enggan berbicara (tidak terbuka), (3) curiga terhadap Guru BK/Konselor, (4) kurang sahabat dengan Guru BK/Konselor, dan (5) menolak secara halus bantuan dari Guru BK/Konselor.

Penjelasan di atas, mempunyai kesesuaian dengan fenomena-fenomena yang ada di sekolah, sehingga masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa masih banyak memiliki masalah namun tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalahnya bersama Guru BK/Konselor.

2. Kurangnya kesadaran siswa akan perlunya bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor berbeda-beda.
4. Siswa masih banyak yang tidak memahami pentingnya Guru BK/Konselor di sekolah.
5. Masih adanya siswa yang salah memahami tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
6. Masih adanya siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan penelitian ini dibatasi dan diarahkan pada persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor pada penelitian ini difokuskan kepada persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor yang meliputi perilaku verbal dan nonverbal dalam konseling.

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dan kegiatan seluruh layanan konseling. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keinginan dan dorongan siswa untuk mengikuti konseling perorangan yang

meliputi: (1) siswa menyadari dirinya bermasalah, (2) siswa menyadari perlunya bantuan, (3) siswa berusaha mencari bantuan, (4) siswa terlibat dalam proses bantuan, dan (5) siswa secara otomatis melaksanakan apa yang diperoleh dalam kegiatan konseling.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor di SMA Negeri 1 Painan?
2. Bagaimana gambaran pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Painan?
3. Bagaimana gambaran motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan?
5. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan?
6. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang.

1. Gambaran persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor di SMA Negeri 1 Painan.
2. Gambaran pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Painan.
3. Gambaran motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan.
4. Hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan.
5. Hubungan antara pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan.
6. Hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA Negeri 1 Painan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa program studi S2 bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang, yakni mengenai persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan.
- b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan.
- c. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa mengenai pentingnya layanan konseling perorangan dalam rangka pengembangan diri dan pengentasan permasalahan pribadinya.
- b. Kepala Sekolah, sebagai gambaran bagi Kepala Sekolah mengenai persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan

pemahaman tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

- c. Guru BK/Konselor, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien terutama dalam upaya membentuk dan menampilkan perilaku profesional Guru BK/Konselor yang menarik serta membina hubungan yang lebih baik dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan.
- d. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan Guru BK/Konselor yang memiliki perilaku profesional yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan.
- e. Musyawarah Guru BK/Konselor (MGBK), sebagai bahan kajian dalam pertemuan-pertemuan yang membahas tentang pentingnya faktor perilaku profesional Guru BK/Konselor dalam rangka pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dan khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Di samping itu, juga akan diberikan implikasi, dan beberapa saran penting yang berhubungan dengan hasil penelitian.

### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor berada pada kategori cukup. Hal berarti bahwa persepsi siswa tentang perilaku Guru BK/Konselor belum baik, dan Guru BK/Konselor perlu meningkatkan perilaku profesional dalam konseling dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan keterampilan konseling dalam kegiatan MGBK.
2. Pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup. Hal ini berarti bahwa pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling belum baik sehingga, Guru BK/Konselor perlu meningkatkan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan meningkatkan pemasyarakatan bimbingan dan konseling kepada siswa melalui layanan–layanan yang ada, terutama layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.
3. Motivasi siswa mengikuti konseling perorangan berada pada kategori cukup. Hal ini berarti bahwa motivasi siswa mengikuti konseling perorangan belum sesuai yang diharapkan sehingga, Guru BK/Konselor perlu meningkatkan memotivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan dengan meningkatkan persepsi siswa tentang perilaku

profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling.

4. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,183. Hal ini bahwa semakin baik persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor, maka semakin tinggi motivasi siswa mengikuti konseling perorangan.
5. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,404. Hal ini bahwa semakin baik pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling, maka semakin tinggi motivasi siswa mengikuti konseling perorangan.
6. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dengan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,415. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling maka semakin tinggi motivasi siswa mengikuti konseling perorangan. Sebaliknya, semakin tidak baik persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor dan pemahaman siswa tentang bimbingan dan

konseling maka semakin rendah motivasi siswa mengikuti konseling perorangan.

## **B. Implikasi**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Guru BK/Konselor dalam upaya meningkatkan persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor, pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa implikasi yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor sebagai berikut.

### **1. Meningkatkan Persepsi Siswa tentang Perilaku Profesional Guru BK/Konselor**

Berdasarkan temuan penelitian, persepsi siswa tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa Guru BK/Konselor perlu lebih meningkatkan perilaku profesionalnya dalam proses konseling, sehingga siswa memiliki persepsi lebih baik tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor pada masa akan datang. Dalam hal ini Guru BK/Konselor dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru BK/Konselor diharapkan memiliki wawasan yang luas tentang perilaku yang disenangi oleh siswa baik perilaku verbal maupun perilaku non verbal dalam proses konseling.
2. Guru BK/Konselor diharapkan lebih aktif dan giat dalam mengikuti berbagai pendidikan dan latihan dalam kegiatan MGBK untuk

meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

3. Guru BK/Konselor diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat menjalin interaksi dan komunikasi yang lebih baik dengan siswa.
4. Guru BK/Konselor diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Waktu senggang yang dimiliki Guru BK/Konselor di sekolah hendaknya dapat digunakan untuk membaca berbagai buku sehingga dapat lebih memperluas wawasan dan pengetahuannya.
5. Guru BK/Konselor diharapkan dapat menampilkan kesegeraannya dalam memberikan bantuan kepada setiap siswa yang membutuhkan. Guru BK/Konselor yang cepat tanggap terhadap permasalahan siswa menjadikannya pribadi yang digemari siswa.

Interaksi dan komunikasi yang dilakukan Guru BK/Konselor dengan siswa, merupakan sarana untuk lebih mengakrabkan diri dengan siswa. Suasana interaksi dan pola komunikasi yang dimunculkan hendaknya mampu menciptakan persepsi yang positif tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki persepsi yang positif tentang Guru BK/Konselor sehingga akan menumbuhkembangkan kesukarelaan dan keterbukaannya untuk memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan Guru BK/Konselor, khususnya layanan konseling perorangan.

## **2. Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan temuan penelitian pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa Guru BK/Konselor perlu lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat memahami tentang pelayanan bimbingan dan konseling dengan lebih baik. Secara keseluruhan pada sub variabel pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup. Dalam hal ini Guru BK/Konselor dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Memberikan layanan informasi dan orientasi kepada siswa pada setiap awal semester tentang pelayanan konseling yang diberikan oleh Guru BK/Konselor dalam rangka memasyarakatkan hal yang terkait dengan bimbingan dan konseling.
2. Memberikan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) untuk membahas tentang pentingnya konseling perorangan dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialami siswa.
3. Guru BK/Konselor diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat menjalin interaksi dan komunikasi yang lebih baik dengan siswa.
4. Guru BK/Konselor diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sehingga siswa semakin memahami tentang pelayanan dan fungsi dari bimbingan dan konseling.

### **3. Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan**

Berdasarkan temuan penelitian, motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan berdasarkan pada seluruh sub variabel berada pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa Guru BK/Konselor hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan.

Agar program yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti konseling perorangan lebih terarah, maka dapat dilaksanakan hal-hal sebagai berikut.

1. Layanan informasi berkaitan dengan upaya meningkatkan dorongan siswa untuk mengikuti konseling perorangan meliputi: dorongan untuk mengenal dan memahami konseling perorangan, dorongan untuk melibatkan diri dalam kegiatan konseling perorangan dan dorongan untuk membahas topik/permasalahan dalam konseling perorangan.
2. Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 8-15 orang siswa. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas topik-topik tugas yang berkaitan dengan upaya meningkatkan dorongan siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru BK/Konselor disarankan secara aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, seminar, dan pertemuan ilmiah dalam kegiatan MGBK dilingkungan Guru BK/Konselor bertugas yang membahas upaya peningkatan profesional Guru BK/Konselor dan meningkatkan pemahaman siswa tentang BK sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti konseling perorangan, serta menyusun dan melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya tentang layanan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok mengenai materi yang berkaitan dengan konseling perorangan.
2. Guru BK/Konselor diharapkan lebih meningkatkan pemasyarakatan BK kepada siswa melalui berbagai layanan di sekolah dan lebih aktif dalam membantu menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa.
3. Disarankan kepada Kepala Sekolah dan Musyawarah Guru BK/Konselor (MGBK) untuk menyusun dan menyelenggarakan program-program yang membahas tentang upaya peningkatan perilaku Guru BK/Konselor profesional dan peningkatan pemahaman siswa tentang BK sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti konseling perorangan.
4. Kepada peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian dengan memperluas variabel dan subjek penelitian serta penelitian pengembangan tentang perilaku profesional Guru BK/Konselor, peningkatan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan dengan mengkaji dari berbagai variabel dan indikator lain yang mempengaruhinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, S. & Manrihu T. 2001. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmadi, A. 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L. 1993. *Pengantar Psikologi. Edisi Ke Delapan Jilid 1*. Terjemahan oleh Nurdjannah Taufiq & Rukmini Barhana (Eds). Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brammer, L. M. & Shostrom, E. L. 1982. *Therapeutic Psychology: Fundamentals of counseling and psychotherapy*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Coakes, S. J, Steed, L. & Ong, C. 2010. *SPSS: Analysis without anguish version 17,00 for windows*. Milton: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar. Edisi kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geldard, K. & Geldard, D. *Keterampilan Praktik Konseling: Pendekatan integratif*. Terjemahan oleh Eva Hamdiah. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. H. 1995. *Introduction to Guidance*. New York: Macmillan Publisher.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariko, R. 2012. "Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Konselor dan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan di SMA Adabiah Padang". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling PPS UNP.